



Proyek ini didanai oleh  
Uni Eropa



Siaran Pers

## **CISDI Latih 150 Relawan untuk Perkuat Deteksi Dini, Lacak dan Pemantauan Kasus COVID-19 melalui Surveilans Berbasis Masyarakat**

**Jakarta, 21 Juni 2021** - Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) sebagai bagian dari konsorsium **Program ACTION (Active Citizens Building Solidarity and Resilience in Response to COVID-19)** menyelenggarakan pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) untuk memperkuat deteksi, lacak dan pemantauan kasus COVID-19 di 30 desa dan 15 kecamatan di Kota Yogyakarta, Kota Administratif Jakarta Timur, Kota Makassar, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Lombok Timur. Pelatihan yang diselenggarakan sepanjang bulan Februari hingga Juni 2021 ini diikuti oleh sekitar 150 relawan COVID-19.

Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization / WHO*) menetapkan standar emas penanganan COVID-19 dalam dokumen Rencana Kesiapan dan Respon Strategis COVID-19 yang diperbarui pada Februari 2021. Salah satu standar respon COVID-19 adalah pelaksanaan lacak kasus (*tracing*) untuk memastikan seluruh kontak erat dapat teridentifikasi dengan cepat dan menerima perawatan atau pengobatan sesuai dengan gejala yang muncul. WHO mensyaratkan lacak kasus sebanyak-banyaknya dalam wilayah dengan status penularan komunitas. Salah satu indikator yang bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan deteksi dan lacak kasus COVID-19 adalah rasio lacak isolasi (RLI). Berdasarkan pantauan inisiatif masyarakat sipil untuk data penanganan COVID-19, Kawal COVID-19, rasio lacak isolasi Indonesia masih berada di angka 1.10. Artinya kemampuan lacak kasus Indonesia masih perlu diperkuat karena Indonesia baru mampu melacak hampir 2 orang untuk setiap kasus terkonfirmasi positif.

CISDI menyelenggarakan pelatihan surveilans berbasis masyarakat untuk memperkuat respon terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat akibat COVID-19 di Kota Yogyakarta (20 Maret, 29 April, dan 7 Juni 2021), Kota Makassar (6 Maret, 19 Maret, 24 April, dan 3 Mei 2021), Kabupaten Bogor (8 dan 24 Maret 2021) dan Kabupaten Lombok Timur (17 Februari, 9 dan 10 Maret 2021). Sementara itu, pelatihan di Kota Administratif Jakarta Timur akan berlangsung pada 21 hingga 23 Juni 2021. Surveilans epidemiologi adalah kegiatan analisis secara sistematis dan terus-menerus terhadap penyakit dan kondisi yang mempengaruhi peningkatan dan penularan penyakit tersebut agar dapat melakukan penanggulangan secara efektif dan efisien.



Proyek ini didanai oleh  
Uni Eropa



Kegiatan surveilans mencakup: deteksi dini, pencatatan dan pelaporan, analisis dan respon. Meskipun idealnya surveilans dilakukan oleh tenaga epidemiolog di Puskesmas atau fasilitas kesehatan, keterlibatan warga sebagai relawan COVID-19 berkontribusi mempercepat pelaksanaan kegiatan surveilans di masyarakat. Sejalan dengan deskripsi tersebut, pelatihan SBM mencakup materi seputar pemanfaatan data kualitatif dan kuantitatif, kepekaan dalam bekerja dengan kelompok marginal, akurasi dokumentasi, dan kerahasiaan dalam penyimpanan data.

Mengawali rangkaian pelatihan ini, CISDI mengundang perwakilan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) sebagai pemateri pelatihan pengumpulan data. Materi ini akan bermanfaat dalam pengumpulan data kelompok rentan yang menjadi dasar dari deteksi dini dalam menentukan populasi berisiko. IAKMI menekankan bahwa keberadaan data dapat mempertajam respon COVID-19 agar sesuai dengan kebutuhan dan sasaran.

Citra Widya Kusuma, Project Manager CISDI, memastikan pelatihan ini juga menekankan metode pengumpulan data yang terintegrasi dengan sistem pengumpulan data Puskesmas. "Rancangan pangkalan data (*database*) akan diintegrasikan dengan pendekatan Puskesmas (misalnya pendekatan keluarga, tingkat desa) untuk memastikan data dalam format yang mudah dipahami dan dapat digunakan oleh pemerintah daerah terutama di tingkat desa/kelurahan dan kecamatan dalam menentukan arah kebijakan dan membuat keputusan dalam penanggulangan COVID-19. CISDI akan mengembangkan platform pengumpulan data *online* dan *offline* dan kemudian melatih relawan desa/kelurahan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari pelacakan dan deteksi dini."

Nanik, relawan Satgas COVID-19 Kelurahan Wirobrajan, Kota Yogyakarta menyampaikan harapan agar pelatihan ini mampu membantu Satgas COVID-19 tingkat RT dan RW menyuarkan aspirasi ke pemerintah. "Kami sudah mengupayakan secara maksimal sumber daya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan warga yang tengah isolasi mandiri dan bantuan logistik lainnya seperti vitamin, disinfektan dan ambulans. Dana ini semua digalang secara swadaya namun tetap belum memenuhi kebutuhan. Kami berharap dapat memanfaatkan data serta temuan di masyarakat untuk menggambarkan situasi riil agar pemerintah dapat meminimalisir urusan birokrasi yang berbelit-belit."

Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) terbukti mempercepat upaya tanggap COVID-19 di wilayah dengan tingkat penularan yang tinggi. Program Pencerah Nusantara yang dikelola CISDI turut menerapkan SBM di Kota Bandung yang berhasil mendorong peningkatan lacak positif



Proyek ini didanai oleh  
Uni Eropa



sebanyak dua kali lipat dari sebelum penerapan SBM<sup>1</sup>. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini, CISDI memberikan modul pelatihan SBM kepada relawan COVID-19 dan Satgas COVID-19 di wilayah intervensi ACTION sebagai alat untuk membantu pelaksanaan SBM oleh masyarakat.

### **Foto dokumentasi**



Relawan COVID-19 dari Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur sedang mengikuti pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) di Aula Kantor Camat Selong pada 17 Maret 2021. Dengan pembekalan materi SBM ini, tim relawan COVID-19 Selong dapat lebih memahami peran mereka dalam surveilans aktif di masyarakat, khususnya untuk membantu mereka yang termasuk kelompok rentan dan marginal.

<sup>1</sup> Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI). (2021, June). *Infografik Catatan Dampak Pencerah Nusantara COVID-19* [Infographic]. [www.cisdi.org](http://www.cisdi.org).  
<https://cisdi.org/id/report/infografik-catatan-dampak-pencerah-nusantara-covid-19/>





Proyek ini didanai oleh  
Uni Eropa



Wawan (kiri) tengah bermain peran dengan Dewi (kanan) yang didaulat sebagai petugas lacak kasus COVID-19 dalam pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) di Kemantren Wirobrajan, Kota Yogyakarta pada 29 Maret 2021. Peran masyarakat dalam penanggulangan Covid-19 saat ini menjadi penting karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah dan puskesmas. Melalui Program ACTION, kader dilatih dan dibekali pengetahuan untuk dapat melakukan kegiatan surveilans dan pelacakan kontak erat dalam upaya membantu peran puskesmas.

## I Selesai

### Tentang bantuan Uni Eropa untuk mengatasi wabah virus corona di Indonesia

Untuk mendukung negara-negara mitra dalam perang melawan pandemi COVID-19 dan dampaknya, Uni Eropa telah meluncurkan pendekatan "Tim Eropa". Tujuan dari pendekatan "Tim Eropa" adalah untuk menggabungkan sumber daya dari Uni Eropa, Negara-Negara Anggotanya dan lembaga keuangan Eropa. "Tim Eropa" telah mengerahkan sekitar € 200 juta dalam bentuk hibah dan pinjaman untuk mendukung Indonesia. Hibah € 6 juta atau Rp 108,5 miliar didedikasikan untuk mendukung organisasi masyarakat sipil dalam menanggulangi dampak kesehatan dan sosial ekonomi dari krisis COVID-19 di Indonesia.

Info lebih lanjut: <https://bit.ly/TeamEuropeIndonesia>

### Tentang Uni Eropa



Proyek ini didanai oleh  
Uni Eropa



Uni Eropa adalah kesatuan ekonomi dan politik antara 27 Negara Anggota. Bersama-sama, mereka telah membangun zona yang stabil, berlandaskan demokrasi dan pembangunan berkelanjutan sambil mempertahankan keanekaragaman budaya, toleransi dan kebebasan individu. Pada tahun 2012, Uni Eropa dianugerahi Penghargaan Nobel Perdamaian karena upayanya dalam menjunjung perdamaian, rekonsiliasi, demokrasi dan hak asasi manusia di Eropa. Uni Eropa adalah blok perdagangan terbesar di dunia; dan merupakan sumber dan tujuan investasi langsung asing terbesar di dunia. Secara kolektif, Uni Eropa dan Negara-negara Anggotanya adalah donor terbesar untuk Bantuan Pembangunan Resmi (ODA) dengan menyediakan lebih dari setengah ODA secara global.

### **Tentang Konsorsium Program ACTION**

#### **Hivos:**

Hivos adalah lembaga internasional yang berpusat di Belanda yang mengupayakan solusi baru untuk menghadapi isu-isu global. Dengan program tepat guna, kami menentang diskriminasi, ketidaksetaraan, penyalahgunaan kekuasaan dan penggunaan sumberdaya yang tidak berkelanjutan. Untuk itu kami bekerjasama dengan pelaku usaha, masyarakat dan lembaga masyarakat yang inovatif. Kami berbagi mimpi dengan mereka untuk meraih ekonomi yang berkelanjutan dan masyarakat yang inklusif. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://hivos.org/>

#### **Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI):**

CISDI adalah organisasi masyarakat sipil yang mendukung terwujudnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui pembangunan kesehatan dan pelibatan kaum muda dalam pembangunan kesehatan. CISDI melakukan kajian isu berdasarkan pengalaman mengelola program penguatan pelayanan kesehatan primer di daerah sub-urban dan DTPK, riset dan analisa kebijakan kesehatan, kampanye perubahan sosial, serta keterlibatan dalam diplomasi kesehatan di tingkat nasional dan global. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://cisdi.org/>

#### **Lingkaran Pendidikan Alternatif untuk Perempuan (KAPAL Perempuan):**

Tujuan didirikan KAPAL adalah membangun gerakan perempuan dan gerakan sosial yang mampu mewujudkan keadilan sosial, kesetaraan dan keadilan gender serta perdamaian di ranah publik dan privat. KAPAL memfokuskan diri untuk memperkuat kepemimpinan perempuan melalui pendidikan kritis feminis, pengorganisasian dan advokasi berbasis bukti terutama untuk perempuan di akar rumput. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://kapalperempuan.org/>

#### **PAMFLET:**

Pamflet merupakan organisasi Hak Asasi Manusia yang didirikan dan dikelola oleh orang muda. Kami berfokus pada gerakan orang muda serta mendorong adanya inisiatif baru untuk perubahan sosial dan budaya, khususnya terkait dengan isu Hak Asasi Manusia, politik, demokrasi, keberagaman gender dan seksualitas. Kami juga melakukan pengelolaan pengetahuan pergerakan orang muda melalui pengembangan pusat informasi, dokumentasi, dan mengadakan peningkatan kapasitas bagi orang muda. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://pamflet.or.id/>

#### **Perkumpulan Untuk Peningkatan Usaha Kecil (PUPUK):**

PUPUK merupakan organisasi nirlaba yang independen, berawal dari inisiasi program Peningkatan Industri Kecil (PIK) - KADIN Jawa Barat, dan prakarsa tiga kelompok profesional yaitu Pengusaha, Akademisi dan Aktivistis Ekonomi yang dimulai tahun 1979 bekerjasama dengan lembaga dari Jerman yaitu Friedrich-Naumann-Stiftung (FNSt). Pada tahun 1988 dideklarasikan secara independen dengan tujuan memperluas ruang lingkup wilayah dan capaian ekonomi yang lebih komprehensif dan dilembagakan menjadi PUPUK, dengan badan hukum PERKUMPULAN. PUPUK memberikan pendampingan teknis untuk memperkuat bisnis usaha kecil serta memperkuat ekosistem sehingga akan tumbuh wirausaha baru tangguh dalam menghadapi persaingan ekonomi. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <https://www.pupuk.or.id/>

#### **Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak (SAPDA):**



Proyek ini didanai oleh  
Uni Eropa



Institut  
KAPAL Perempuan  
Lingkungan Pendidikan Alternatif Perempuan



SAPDA, singkatan dari Sentra Advokasi Perempuan Difabel dan Anak yang berkantor pusat di Yogyakarta dan berdiri sejak bulan Juli, 2005, merupakan sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan visi untuk memperjuangkan mewujudkan perubahan, keadilan, kebebasan, kesejahteraan dan kesetaraan untuk pemenuhan dan perlindungan hak perempuan, penyandang disabilitas dan anak dalam masyarakat inklusi atas dasar persamaan hak asasi manusia. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi: <http://sapdaioigia.org/>